

**PERAN PROGRAM PUAP TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH PENERIMA DANA PROGRAM
DI KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR**

Jhon Hendra, Roza Yulida, Evy Maharani
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Email : jhon82_agb07nr@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to know the implementation of giving funds PUAP Program and analyze its role toward income of rice farmer group members before and after receiving fund program in the East Kampar Sub-district, Kampar Regency. The sampling method conducted a census to 18 members of farmer groups who have a paddy farms. Based on the results of research, the implementation of giving funds PUAP Program seen from the loan procedure, realization of loans, administration fees and rates in East Kampar Sub-district, Kampar Regency has been suitable with the technical instructions and guidelines that exist. PUAP Program in the Village of Kampar and Koto Perambahan, East Kampar Sub-district, Kampar Regency has been able to increase the income of farmers where the average income of farmers before PUAP assistance program is Rp 2.520.044, then after the PUAP Program increased to Rp 3.327.928. Based on the results of t-test was done, obtained t value of 6.83 and a t table value of 1.740. Means t count greater than t table, the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. This means that business income communities after getting help from PUAP Program greater than revenue before receiving funding from PUAP Program. So, program funding of PUAP has given positive contribution to paddy farmers income in East Kampar Sub-district, Kampar Regency.

Key words : the role of program, PUAP, funds, farmers income, rice of farmer group.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keterbatasan petani dalam mengakses sumber permodalan makin mengakibatkan petani mengalami berbagai tekanan, baik tekanan ekonomi maupun tekanan sosial. Tekanan ekonomi berhubungan langsung dalam pengadaan sarana produksi yang meliputi bibit, pupuk maupun obat-obatan serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu tekanan sosial lebih bersifat kepada penilaian sebagian besar masyarakat di luar petani yang menilai bahwa petani itu terbelakang dan tertinggal karena tidak mempunyai keinginan untuk maju. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar petani mengalami kemunduran dan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi banyak terdapat di perdesaan karena sebagian besar petani berada di wilayah desa.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan modal petani melalui program pemberdayaan masyarakat perdesaan yang dituangkan dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Kehadiran Program PUAP diharapkan bisa mengatasi masalah kesulitan permodalan yang dihadapi petani. Program ini bertujuan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan di perdesaan serta membantu penguatan modal dalam kegiatan usaha di bidang pertanian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani padi sawah.

Saat ini Program PUAP di Riau khususnya di Kabupaten Kampar Kecamatan Kampar Timur telah memasuki tahun ketiga, dan keberadaannya selama ini mendapat sambutan serta dukungan dari petani. Sebanyak 194 orang di Kecamatan Kampar Timur telah memanfaatkan program ini dengan total dana awal sebanyak 100 Juta untuk setiap desa miskin atau Gapoktan, selama berjalan Program PUAP ini perkembangan assetnya sudah berjalan dengan baik.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan Program PUAP di Kecamatan Kampar Timur dan menganalisis peran Program PUAP terhadap tingkat pendapatan anggota kelompok tani padi sawah sebelum dan sesudah menerima dana program di Kecamatan Kampar Timur.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini khusus untuk petani padi sawah lokal yang mendapatkan bantuan dana BLM-PUAP dan dilakukan secara sensus. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok tani yang mengusahakan usahatani padi sawah sebanyak 18 orang petani dan seluruhnya dijadikan sampel. Penelitian ini hanya mengambil petani yang menerima BLM-PUAP tahun 2008 dengan karakteristik usahatannya adalah komoditas padi sawah lokal.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan metode survei melalui wawancara terstruktur kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah

disusun sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian.

Analisis Data

Untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran dana Program PUAP di Kecamatan Kampar Timur dapat dilihat berdasarkan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pelaksanaan program dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Untuk melihat peran Program PUAP terhadap pendapatan bersih petani padi sawah maka dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \quad (\text{Soekartawi, 2002})$$

2002)

Keterangan :

Π = Pendapatan Bersih (Rp/tahun)

TR = Total Revenue/pendapatan kotor/omset (Rp/tahun)

TC = Total Cost/biaya operasional (Rp/tahun)

Analisis statistik dilakukan untuk membuktikan apakah terjadi peningkatan terhadap pendapatan usaha pemanfaat setelah mendapatkan dana bantuan Program PUAP, dengan uji perbedaan pendapatan usaha sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal dari Program PUAP dengan metoda uji hipotesis perbedaan dua mean sampel berpasangan (uji t) dengan menggunakan $\alpha = 5\%$

Hipotesis :

Ho : Pendapatan usaha sebelum mendapatkan bantuan dana dari Program PUAP sama dengan pendapatan usaha sesudah mendapatkan bantuan dana dari Program PUAP.

Ha : Pendapatan usaha sesudah mendapatkan bantuan dana dari Program PUAP lebih besar dari pendapatan usaha sebelum mendapatkan bantuan dana dari Program PUAP.

Ho diterima apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} (1,740)$, $df = n - 1$ dengan $\alpha = 0,05$

Ha diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (1,740)$, $df = n - 1$ dengan $\alpha = 0,05$

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{sd / \sqrt{n}} \quad (\text{Santoso, 2000})$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata pendapatan usaha sebelum mendapatkan bantuan dana dari Program PUAP (Rp/tahun)

\bar{X}_2 = Rata-rata pendapatan usaha sesudah mendapatkan bantuan dana dari Program PUAP (Rp/tahun)

Sd = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

$$S_D = \sqrt{\frac{(D - \bar{D})^2}{n - 1}} \quad (\text{Santoso, 2000})$$

Keterangan :

D = $X_2 - X_1$ yaitu pendapatan masyarakat sampel sesudah adanya Program PUAP dikurangi sebelum adanya Program PUAP

$\bar{D} = (\overline{X2} - \overline{X1}) / n$ yaitu perubahan atau selisih rata-rata pendapatan masyarakat sampel setelah dan sebelum adanya Program PUAP
 n = Jumlah sampel (banyaknya individu pengamatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Lokasi Penelitian

Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Luas wilayah Kecamatan Kampar Timur yaitu 34.733 Ha dengan batas-batas wilayah secara administrasi sebagai berikut.

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tapung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tambang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kampar.

Desa Kampar dan Desa Koto Perambahan merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Kampar Timur dan merupakan Desa yang mendapatkan bantuan Program PUAP sejak tahun 2008.

Identitas Responden

Umur Responden

Umur merupakan suatu indikator yang dapat menentukan dan mempengaruhi kinerja maupun kemampuan seseorang. Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) berada pada kelompok usia produktif. Distribusi umur responden secara rinci ditampilkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Umur Responden Berdasarkan Golongan Umur

No.	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	25-34	5	27,7
2.	35-44	8	44,4
3.	45-54	5	27,7
Jumlah		18	100

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani padi sawah, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang akan membantu untuk berpikir global dan penuh pertimbangan. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa 38,8 % responden memiliki tingkat pendidikan SMP. Distribusi tingkat pendidikan responden secara rinci ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	5	27,7
2.	SMP	7	38,8
3.	SMU	6	33,3
Jumlah		18	100

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Status Kepemilikan Lahan

Lahan sawah yang dimiliki oleh seluruh petani responden penerima BLM-PUAP merupakan lahan milik pribadi dimana 77,7% petani mempunyai luas lahan <0,5 Ha. Distribusi luasan lahan padi sawah petani responden secara rinci ditampilkan pada table 3.

Tabel 3. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kriteria Luasan Lahan Padi yang Dimiliki

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	< 0,5	14	77,7
2.	0,5 – 2	4	22,2
Jumlah		18	100

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha juga merupakan salah satu faktor yang dapat memajukan suatu usaha. Berdasarkan Tabel 4 dapat terlihat bahwa pengalaman usaha responden masih relatif rendah yakni pada kisaran 0-10 tahun dengan persentase terbesar ada pada kisaran 0-5 tahun. Distribusi pengalaman usaha responden secara rinci ditampilkan pada tabel 4 dibawah.

Tabel 4. Distribusi Pengalaman Usaha Responden

No.	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0-5	8	44,4
2.	6-10	6	33,3
3.	11-15	3	16,6
4.	>16	1	5,5
Jumlah		18	100

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yakni anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang biasanya terdiri dari istri, anak, maupun anggota keluarga lainnya. Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Soekartawi, 2002). Berdasarkan tabel dibawah ini terlihat bahwa 72,2 % petani mempunyai jumlah tanggungan keluarga terbesar sebanyak 4-6 orang.

Tabel 5. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0 - 3	5	27,7
2.	4 - 6	13	72,2
Jumlah		18	100

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Sistem Penyaluran Dana Program PUAP

Persyaratan Awal

Pengajuan permohonan pinjaman oleh petani dapat diterima apabila telah memenuhi syarat-syarat yang berlaku. Adapun secara umum persyaratan tersebut adalah calon peminjam benar-benar merupakan petani, petani penggarap atau rumah tangga tani yang tergabung dalam kelompok tani dan Gapoktan aktif di desanya. Selain itu, calon peminjam yang akan mengajukan permohonan pinjaman harus melengkapi beberapa ketentuan administratif antara lain: foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan photo ukuran 2x3 sebanyak dua lembar, menandatangani surat perjanjian di atas materai, menandatangani kwitansi di atas materai, menyertakan jaminan berupa surat-surat berharga (sertifikat tanah/bangunan, sporadik atau BPKB) serta mengisi dan menandatangani formulir permohonan pinjaman.

Prosedur Pinjaman

Prosedur pinjaman merupakan tahapan yang harus dilalui mulai dari pertama kali mengajukan. Prosedur dalam peminjaman dana Program PUAP dimulai dari tahap dimana para anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan PUAP harus menyusun Rencana Usaha Anggota (RUA) yang kemudian disusul dengan menyusun Rencana Usaha Kelompok (RUK).

Lamanya waktu yang dibutuhkan petani untuk menunggu memperoleh pinjaman dari waktu permohonan yang diajukan sampai penyaluran modal usaha rata-rata responden menyatakan berkisar antara 2-4 minggu.

Realisasi Pinjaman

Lama realisasi pinjaman sejak pengajuan sampai pemberian pinjaman cukup bervariasi. Lama realisasi pinjaman tidak ditentukan oleh Pengurus Gapoktan, namun tergantung dari cepat atau lambatnya RUK yang diajukan oleh Ketua Kelompok Tani kepada Pengurus Gapoktan hingga akad pinjaman ditandatangani oleh Anggota Kelompok Tani bersama dengan Pengurus Gapoktan yang diketahui oleh PPL sebagai Penyuluh Pendamping.

Biaya Administrasi Peminjaman

Biaya administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan mencakup materai, foto copy bahan tertentu dan lain sebagainya. Besarnya biaya administrasi ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam rapat Gapoktan, ditetapkan sebesar Rp 25.000 per orang.

Tingkat Bunga Pinjaman

Tingkat bunga adalah bunga nominal dalam persen yang harus dibayar peminjam berdasarkan perjanjian yang telah disepakati pada waktu rapat

Gapoktan. Tingkat bunga yang dibebankan kepada petani sebagai peminjam sangat bervariasi tergantung dari masing-masing kebijakannya. Besarnya tingkat bunga di Desa Kampar dan Desa Koto Perambahan yaitu 1% per bulan dari jumlah pinjaman.

Tingkat Peminjam Berdasarkan Jumlah Pinjaman

Besarnya dana yang dapat dipinjamkan kepada anggota berdasarkan kesepakatan antara pengurus dan anggota pada waktu rapat Gapoktan adalah minimal Rp 1 juta dan maksimal pinjaman yang dapat diberikan yaitu Rp 4 juta. Besarnya pinjaman anggota disesuaikan dengan kondisi usahatani maupun karakter calon peminjam. Berdasarkan tabel 5 sebanyak 50 % petani meminjam dana pada range Rp. 2.000.000 – 3.000.000. distribusi jumlah bantuan dana BLM-PUAP dirinci pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Jumlah Bantuan Dana BLM-PUAP yang Diterima Petani

No.	Kategori Pinjaman	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1.000.000 – 2.000.000	3	16,66
2.	2.000.001 – 3.000.000	9	50
3.	3.000.001 – 4.000.000	6	33,33
Jumlah		18	100

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Aspek Ekonomi (Usaha) Gapoktan

Pada prinsipnya suatu kelembagaan pertanian (Gapoktan) di perdesaan diarahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi yang dapat menjalankan fungsi kemitraan dengan adil dan saling menguntungkan. Pada Gapoktan yang diteliti di Desa Kampar dan Desa Koto Perambahan, mayoritas kegiatan ekonomi yang dijalankan adalah pertanian secara *on farm* yakni budidaya padi sawah lokal. Usahatani padi sawah merupakan pekerjaan utama para anggota Gapoktan di dua desa yang diteliti. Usahatani padi sawah yang terdapat pada Gapoktan tersebut menggunakan sistem monokultur. Penanaman padi dilakukan satu kali setahun.

Peranan Program PUAP Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah

Menurut para responden yang telah diwawancara, dengan adanya Program BLM PUAP mempermudah mereka untuk membeli sarana produksi (saprodi) agar ketepatan waktu dalam memberikan pupuk, obat-obatan dan sebagainya dapat terlaksana dengan baik sehingga hasil akhir yang diperoleh pada saat panen dapat meningkat, baik kualitas maupun kuantitas produksi padi tersebut. Peningkatan hasil produksi padi tentunya mendatangkan keuntungan, minimal para petani tidak lagi membeli beras ke pasar karena telah tersedia stok beras yang cukup, maksimalnya adalah pendapatan mereka dapat meningkat sehingga pada akhirnya diharapkan kesejahteraan mereka pun ikut meningkat.

Pemanfaatan Dana BLM-PUAP Untuk Modal Usaha

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan petani untuk meningkatkan skala usaha mereka, baik melalui penambahan faktor produksi tetap maupun penambahan faktor produksi tidak tetap. Dana Program PUAP digunakan untuk modal usaha terjadi pada semua responden.

Penggunaan Biaya Benih, Pupuk dan Obat-obatan

Penggunaan biaya benih, pupuk, dan obat-obatan sebelum dan sesudah PUAP disajikan pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Penggunaan Benih, Pupuk dan Obat-obatan Sebelum dan Sesudah Adanya Program PUAP

No.	Biaya Produksi	SB Program PUAP (Kg)	Jumlah (Rp)	SD Program PUAP (Kg)	Jumlah (Rp)
1	Benih	13,77	68.850	13,77	68.850
2	Pupuk Urea	49,5	99.000	62,22	124.440
3	Pupuk SP-36	54,11	121.747	60,38	135.855
4	Pupuk KCL	30,33	98.572	36,83	119.697
5	Insektisida	1,5	120.000	2,5	200.000
Total		149,21	508.169	657,38	648.842

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2012)

Rata-rata penggunaan faktor produksi petani responden dengan adanya Program PUAP di Desa Kampar dan Desa koto Perambahan mengalami peningkatan kecuali pada pembelian benih.

Perubahan Tenaga Kerja

Rata-rata penggunaan tenaga kerja setelah mendapatkan bantuan dana Program PUAP terjadi peningkatan pada semua kegiatan dari 26,9 HKP menjadi 31,3 HKP. Distribusi penggunaan tenaga kerja sebelum dan sesudah adanya Program PUAP dirinci pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Adanya Program PUAP

No.	Biaya Produksi	Sebelum Program PUAP (HKP)	Jumlah (Rp)	Sesudah Program PUAP (HKP)	Jumlah (Rp)
1	Pengolahan Lahan	9,1	546,000	9,9	594,000
2	Penanaman	7	420,000	8,5	510,000
3	Pemupukan + Penyemprotan + penyiangan	4,7	282,000	5,9	354,000
4	Pemanenan	6,1	366,000	7	420,000
Total		26,9	1.614.000	31,3	1.878.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, (2012)

Biaya Penyusutan Alat

Rata-rata petani responden juga mengalami peningkatan pada penyusutan peralatan setelah mendapatkan bantuan dana Program PUAP. Rata-rata biaya penyusutan alat-alat pertanian dirinci pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Rata-rata Biaya Penyusutan Penggunaan Alat-alat Pertanian

No.	Biaya Produksi	SB Program PUAP (Rp)	SD Program PUAP (Rp)
1	Cangkul	13.155	14.000
2	Sabit	20.000	22.000
3	Alat semprot	36.000	36.500
4	Ember	14.000	15.500
5	Gerobak	32.500	34.000
Total		115.655	122.00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2012)

Total Biaya Produksi

Secara keseluruhan rata-rata peningkatan pemanfaatan modal hanya meningkat sekitar 25% dari modal awal. Sedangkan 75% modal pinjaman tidak mereka gunakan untuk menambah modal usaha, tetapi mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang bersifat konsumtif, biaya sekolah maupun untuk biaya berobat. Sebagian ada juga yang menggunakannya untuk membayar angsuran pinjaman dana PUAP tersebut. Hal ini dikarenakan siklus panen yang memakan waktu sampai 6 bulan dalam sekali produksi, sedangkan pinjaman tersebut harus dibayarkan setiap bulannya. Peningkatan biaya produksi setelah adanya bantuan Program PUAP yang secara detail ditampilkan pada tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Total Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Sebelum dan Sesudah Adanya Program PUAP

No	Uraian Biaya	Sebelum program PUAP (Rp)	Sesudah program PUAP (Rp)
1.	Biaya benih, pupuk dan obat-obatan	508.169	648.842
2.	Biaya tenaga kerja	1.614.000	1.878.000
3.	Biaya penyusutan alat-alat pertanian	115.655	122.000
Total		2.237.824	2.648.842

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2012)

Produksi

Dilihat secara keseluruhan produksi usahatani padi sawah sebelum dan sesudah adanya Program PUAP terjadi peningkatan, meskipun peningkatan yang terjadi tidak begitu signifikan dikarenakan dana yang dipinjam tidak seluruhnya mereka gunakan untuk menambah modal usaha mereka. Rata-rata peningkatan produksi tersebut dari 1.222 kg menjadi 1.573 kg dalam satu kali musim panen.

Rata-rata produksi gabah kering panen sebelum adanya bantuan dana BLM-PUAP yang diperoleh petani responden dengan luas lahan 0,5 hektar sebanyak 825 kilogram. Harga jual gabah kering panen sebesar Rp 4.000,00 per kilogram sehingga total penerimaan dari produksi padi dengan luas lahan 0,5 hektar sebesar Rp 3.300.000,00. Tetapi setelah adanya Program PUAP maka dapat diketahui bahwa jumlah hasil produksi dan penerimaan yang diperoleh petani responden yakni, produksi usahatani padi dengan luasan lahan 0,5 hektar

meningkat menjadi 1,2 ton dengan total penerimaan rata-rata sebesar Rp 4.800.000,00.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pada akhirnya usahatani padi sawah yang dilakukan akan memperhitungkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh. Analisis pendapatan usahatani sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan usahanya. Pendapatan petani sebelum adanya Program PUAP yaitu Rp. 2.520.044 dan sesudah adanya Program PUAP meningkat menjadi Rp. 3.327.928. Rata-rata kenaikan pendapatan petani yaitu Rp. 807.884. Berdasarkan tabel 11 petani yang memiliki pendapatan dengan range Rp 1.000.000 – 3.000.000 ada 14 orang atau sekitar 77,7% dan yang memiliki pendapatan pada range Rp 3.000.001 – 5.000.000 ada 1 orang atau sekitar 5,5%. Sedangkan setelah mendapatkan dana Program PUAP, petani yang memiliki pendapatan Rp 1.000.000 – 3.000.000 menurun menjadi 11 orang atau sekitar 61,1% dan yang memiliki pendapatan Rp. 3.000.000 – 5.000.001 meningkat menjadi 61,1%. Dengan adanya bantuan dana dari Program BLM-PUAP, responden sangat terbantu dalam meningkatkan pendapatan. Perubahan pendapatan bersih petani pada usahatani padi secara rinci di tampilkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Bersih Usahatani Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Dana Program BLM-PUAP

Range Pendapatan (Rp)	Sebelum Program PUAP		Sesudah Program PUAP	
	Jumlah Petani	Persentase (%)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.000.000 - 3.000.000	14	77,7	11	61,1
3.000.001 - 5.000.000	1	5,55	3	16,6
5.000.001 - 7.000.000	3	16,6	3	16,6
7.000.001 - 9.000.000	-	-	1	5,55
Jumlah	18	100	18	100

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Hasil uji t pendapatan usaha masyarakat penerima dana BLM-PUAP sebelum dan sesudah Program PUAP.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan (Lampiran 1), diperoleh nilai t hitung sebesar 6,83 dan nilai t tabel sebesar 1,740. Berarti t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya pendapatan usaha masyarakat setelah mendapatkan bantuan dari Program PUAP lebih besar dari pendapatan usaha sebelum menerima bantuan dana dari Program PUAP sehingga bantuan dana Program PUAP memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan masyarakat.

Permasalahan-Permasalahan Dalam Pemanfaatan Dana BLM-PUAP

Berdasarkan hasil penelitian masalah yang dominan dialami petani padi sawah yaitu dalam pembuatan Rencana Usaha Anggota (RUA) yang merupakan syarat dalam melakukan peminjaman dana.

Tabel 12. Permasalahan yang dihadapi petani dalam pemanfaatan dana BLM-PUAP

No.	Permasalahan	Tanggapan Responden (%)			Total
		Sulit	Sedang	Mudah	
1	Pembuatan RUA	15 (83,3%)	3 (16,6%)	-	18
2	Realisasi Kredit	14 (77,7%)	4 (22,2%)	-	18
3	Pemanfaatan Dana	10 (55,5%)	2 (11,1%)	6 (33,3%)	18
4	Pengembalian Pinjaman	13 (72,2%)	3 (16,6%)	2 (11,1%)	18

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2012)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan Program PUAP di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar telah sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang ada dan Program PUAP di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar berperan dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah, di mana rata-rata pendapatan petani sebelum adanya Program PUAP adalah Rp 2.520.044, kemudian sesudah adanya Program PUAP meningkat menjadi Rp 3.327.928. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung 6,83 lebih besar dari nilai t tabel 1,740, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya pendapatan usaha petani sesudah mendapatkan bantuan dana Program PUAP lebih besar dari pendapatan usaha petani sebelum mendapatkan bantuan dari dana Program PUAP.

Saran

Diharapkan peran pemerintah dan instansi terkait melalui petugas lapangan untuk mensosialisasikan dan melakukan pendampingan kepada petani tentang tata cara penyusunan Rencana Usaha Anggota (RUA) dan Rencana Usaha Kelompok (RUK) serta diharapkan kepada pengurus Gapoktan lebih teliti dalam melakukan kegiatan verifikasi kelayakan pemohon sehingga dana bantuan Program PUAP benar-benar dimanfaatkan petani sesuai dengan RUA dan kepada petani diharapkan memanfaatkan dana bantuan Program PUAP sebagai modal bagi kegiatan usaha agribisnis pedesaan dan perlunya pengawasan serta pendampingan yang lebih intensif oleh petugas lapangan dalam hal pemanfaatan dana Program PUAP sehingga tercapai tujuan pelaksanaan Program PUAP.

Daftar Pustaka

- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Komputindo. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- Departemen Pertanian. Kebijakan Teknis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Departemen Pertanian RI. Jakarta.

Departemen Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian No.16/OT.140/2/2008.
Departemen Pertanian RI. Jakarta.

Badan Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar. 2009.
Materi Penyuluhan Kabupaten Kampar. Pustaka BP2KP Kab. Kampar.
Kampar.